

Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa Korban Bullying di SMP Negeri 42 Semarang

Izzun Fahmi¹, Dra. Wiwik Kusdaryani², Agus Setiawan³

Universitas PGRI Semarang Jl. Sidodadi Timur No 24,

Telp. 024 8316377, Fax (024) 8448217

e-mail: 1fahmiizun@gmail.com, 2wiwikks1425@gmail.com,

3agussetiawan@upgris.ac.id

Abstract. The background of this research is the many problems of class IX students at SMP Negeri 42 Semarang, namely bullying behavior. Some students carry out bullying such as teasing, hitting, kicking, there are also those who call their friends by other names and end up fighting. The aim of this research is to determine the effect of bullying on learning achievement. This research uses quantitative research with a non-experimental type of research, namely using an ex post facto form. The population of this study was class IX students of SMP Negeri 42 Semarang except class IX F which was used for tryouts, so the population of this study consisted of 7 classes totaling 237 students. The samples taken were 67 students. The sampling technique used in this research is cluster random sampling. The data collection technique in this research uses a questionnaire technique. Based on the results of the Pearson product moment correlation test, a sig. (2-tailed) value of $0.010 < 0.05$ was obtained, so it can be concluded that there is a significant influence of bullying behavior on student learning achievement at SMP Negeri 42 Semarang.

Keywords: Bullying Behavior, Learning Achievement

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya permasalahan siswa kelas IX SMP Negeri 42 Semarang, yaitu perilaku bullying. Beberapa siswa melakukan bullying seperti mengejek, memukul, menendang, ada juga yang memanggil temannya dengan sebutan lain akhirnya berkelahi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bullying terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Non Experiment* yakni menggunakan bentuk *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 42 Semarang kecuali kelas IX F yang digunakan untuk tryout, jadi populasi penelitian ini terdiri dari 7 kelas berjumlah 237 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 67 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisioner. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada signifikan antara pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 42 Semarang.

Kata kunci: Perilaku Bullying, Prestasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (dalam Yuli 2015:2). Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, dimanapun dan kapanpun pendidikan akan selalu dibutuhkan karena melalui pendidikan manusia dapat mempunyai kemampuan-kemampuan untuk dapat mengatur dan mengontrol serta menentukan dirinya sendiri.

Melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, mampu memberikan perkembangan kepribadian manusia dengan mengarahkan peserta didik menuju pribadi yang lebih baik. Tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik tersebut dibimbing sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan utama pembelajaran adalah untuk membimbing peserta didik melalui proses belajar sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar mereka sesuai dengan harapan (Ismail dkk., 2019: 259). Banyak contoh yang telah menodai citra pendidikan, padahal sekolah dimaksudkan untuk menjadi rumah kedua bagi peserta didik untuk belajar dengan baik dan nyaman guna mencapai tujuan pembelajaran. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan pengembangan peserta didik diarahkan dan didorong kepencapaian tujuan yang dicita-citakan. (Oemar Hamalik, 2015). Sistem pendidikan yang ada di Indonesia saat ini seolah olah tidak mempunyai daya untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas baik dari segi spiritual, sosial, maupun intelektual.

Untuk menjamin pemenuhan hak anak seperti kesehatan, keamanan dan kenyamanan anak di sekolah, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengeluarkan Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak yang merupakan bagian dari indikator Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak. Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah satuan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, dan mampu menghargai hak-hak anak, dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan tindakan atau perlakukan menyimpang yang lain serta mendukung partisipasi anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan mekanisme pengaduan (Deputi, hak & anak, 2014). SRA merupakan suatu program yang memberikan hak-hak anak di sekolah baik dalam hal kenyamanan, keamanan, maupun kebebasan dalam berekspresi. Sekolah ramah anak merupakan satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, sehat, bersih, peduli budaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung penuh partisipan anak. SRA adalah sekolah yang memiliki ciri khusus yang saat ini banyak diterapkan di sekolah. Sekolah ramah anak menjadi impian dari semua peserta didik dan orang tua, karena dengan diterapkannya sekolah ramah anak maka peserta didik dalam proses pembelajarannya dan dalam kegiatan di lingkungan sekolah dapat merasa aman dan nyaman. Jika peserta didik merasa tenang dan senang di sekolah, maka orang tua tidak merasa khawatir karena siswa di sekolah tidak akan mendapatkan perlakuan yang buruk. Sekolah juga harus menciptakan program yang memadai serta menciptakan lingkungan yang kondusif dan edukatif (KemenPPPA, 2015). Di sekolah masih banyak siswa yang kurang optimal dalam perkembangannya. Salah satu kasus yang menyita perhatian di dunia pendidikan yaitu kekerasan di sekolah atau biasa disebut dengan school bullying.

Berbincang mengenai bullying atau perundungan, seringkali kasus ini tidak mudah untuk terungkap. Sebab, anak yang menjadi korban bullying cenderung tidak berani melapor, sementara si pelaku bullying cenderung tidak mau ketahuan aksinya. Anak -anak yang menjadi korban bullying biasanya

memperlihatkan banyak tanda, tetapi tanda itu kerap kali di abaikan oleh orang tua guru maupun orang lain di sekitarnya. Sehingga para orang tua dan guru harus lebih peka terhadap anak yang mengalami kasus bullying dalam menghadapi dan membantu anak korban bullying. Bullying merupakan perbuatan atau perkataan yang menimbulkan rasa takut, sakit atau tertekan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan secara terencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah. Lingkungan sosial dapat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang buruk berpengaruh juga terhadap hubungan sosial yang buruk, seperti kakak kelas yang merasa dirinya lebih senior dari pada adik tingkatnya. Hubungan sosial yang buruk seperti itu termasuk dalam perilaku bullying. Usia yang rentan menjadi korban bullying adalah usia remaja yaitu sekitar 13 tahun sampai 18 tahun dimana dalam periode tersebut dianggap sebagai masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian.

Bullying di sekolah cenderung mempunyai dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa. Sebab tindakan bullying tidak bagus dan dapat menghambat prestasi belajar siswa. Korban bullying akan juga sering ditegur guru karena tidak mengerjakan tugas. Dari tindakan dan juga dampak yang diakibatkan oleh tindakan bullying ini dapat disimpulkan bahwa tindakan tersebut berakibat pada menjadi rendahnya prestasi siswa dalam belajar dan juga menjadikan hasil belajar siswa menjadi menurun.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari tahun 2023 yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 42 Semarang melalui pengamatan menyatakan bahwa beberapa peserta didik melakukan bullying seperti saling mengejek, memukul, menendang, merusak barang milik temannya, ada juga siswa yang memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, ada siswa yang mengganggu siswa lain, siswa yang awalnya bercanda dengan temannya dan akhirnya berkelahi, dan siswa saling mendorong temannya, adapula faktor senioritas yang dilakukan siswa kepada adek kelasnya. Selain itu pada bulan maret 2023 penulis juga melakukan wawancara kepada guru dan mereka

menyatakan bahwa di sekolah ini kadang terjadi bullying yang dilakukan oleh beberapa oknum siswa kepada korban tetapi korban tidak berani melapor karena faktor takut untuk mencerikatan kejadian.

berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa peran guru bimbingan dan konseling kurang optimal dalam mencegah perilaku bullying, di mana guru bimbingan dan konseling kurang aktif dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sehingga sangat berpengaruh ke proses belajar siswa karena menjadi terhambat dan siswa yang menjadi korban bullying menjadi tidak bersemangat untuk belajar. Dengan demikian dalam sebuah peristiwa bullying sangat perlu diperhatikan karena bisa saja mengganggu motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa menjadi menurun yang diakibatkan karena sulit berkonsentrasi dalam belajar, kehilangan semangat dalam menyelesaikan tugas bahkan malas untuk berangkat sekolah. Pelaku dan korban bullying sama-sama harus mendapat perhatian khusus.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mencari apakah terdapat pengaruh mengenai perilaku bullying terhadap prestasi belajar siswa korban bullying ini dengan judul “Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa Korban Bullying Di SMP Negeri 42 Semarang.”

B. LANDASAN TEORI

1. Perilaku Bullying

a. Pengertian Perilaku Bullying

Bullying adalah tindakan agresif dan merendahkan yang terjadi berulang kali oleh satu atau sekelompok individu terhadap individu lain yang memiliki kelemahan atau keterbatasan. *Bullying* adalah serangkaian tindakan intimidasi yang terus-menerus dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap individu lain yang lebih lemah, dengan tujuan yang sengaja untuk menyakiti korban secara fisik maupun emosional (Surya Kardiana & Westa, 2015). Perilaku *bullying* ini dapat mencakup tindakan fisik,

verbal, atau psikologis, serta sangat memungkinkan untuk terjadi secara langsung maupun melalui media sosial (Zakiyah, 2017).

Menurut Irmayanti (2016) *Bullying* berasal dari kata “bully” yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya “ancaman” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain pada umumnya lebih rendah atau lebih lemah dari pelaku yaitu berupa stress yang muncul dalam gangguan fisik atau psikis ataupun keduanya, misalnya: susah makan, sakit fisik, ketakutan, rendah diri, cemas, depresi, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyatakan bahwa bullying adalah perilaku di mana terjadi ketidakseimbangan kekuatan di antara pelaku bullying dan korbannya, sehingga dapat dikatakan bahwa bully selalu lebih kuat dari pada korbannya. Bullying dapat berbentuk perilaku langsung maupun tidak langsung. Bullying langsung mencakup pelecehan fisik, bullying tidak langsung membuat korbannya merasa terasing dan terkucil secara sosial.

b. Bentuk Bullying

Perilaku bullying dapat dibagi menjadi 4 kategori :

- 1) Kontak fisik langsung
- 2) Kontak verbal langsung
- 3) Perilaku non-verbal langsung
- 4) Penggunaan cyberbullying

c. Faktor-Faktor Penyebab Bullying

Banyak ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan pelaku melakukan perilaku Bullying. Faktor-faktor yang membuat seseorang menjadi pelaku dalam perilaku Bullying diantaranya :

- 1) Pelaku pernah menjadi korban Bullying
- 2) Balas dendam
- 3) Menunjukkan eksistensi diri
- 4) Ingin mendapatkan pengakuan
- 5) Menutupi kekurangan yang dimilikinya

d. Karakteristik Perilaku Bullying

Karakteristik Bullying Menurut Koloroso (Dalam Setiyanawati 2023)

Terdapat empat unsur karakteristik bullying, diantaranya adalah :

- 1) Ketidakseimbangan kekuatan penindasan bisa saja orang yang lebih tua, lebih besar, dan lebih kuat.
- 2) Niat untuk mencederai Penindasan menyebabkan timbulnya kepedihan emosional atau luka fisik dan bisa keduanya.
- 3) Ancaman agresi lebih lanjut Penindasan tidak dimaksudkan sebagai kejadian yang terjadi hanya sekali.

e. Dampak Bullying

Dampak bullying akan menghambat dalam mengatualisasi dirinya karena dengan perilaku bullying tidak akan memberikan rasa aman dan nyaman seakan membuat para korban bullying merasa takut dan terintimidasi, rendah diri dan tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. (Isnaini Zakiyyah Arofa, 2018).

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (dalam Munzir, 2019: 248) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pada umumnya dalam proses belajar yang ingin siswa capai ialah untuk mendapatkan hasil yang optimal sehingga dalam diri siswa akan timbul rasa bangga dan puas karena telah dapat mencapai prestasi yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Prestasi yang telah diperoleh akan menjadi motivasi bagi teman-teman yang lain untuk dapat memperoleh prestasi yang sama.

Menurut (Nurlaili, 2019) Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa berkat adanya aktivitas belajar yang dilakukan baik di sekolah maupun dirumah. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai oleh seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standartas yang telah diterapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun berbuat. (Moh. Zaiful Rosyid, 2019).

Menurut Hamdani (dalam Purnaningsih & Purniawati, 2015) Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Hidayat (Pratiwi, 2015) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir yang diperoleh seorang siswa setelah melakukan kegiatan belajar tertentu atau menerima pelajaran dari seorang guru. Prestasi belajar adalah sebuah hasil dari proses pembelajaran yang dibatasi oleh kurun waktu tertentu. prestasi belajar bisa diartikan pula sebagai pengukuran kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh pendidik. (Ashshidieqy, 2018). Sementara menurut Rusmiati (2017: 30) Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot pencapaiannya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan suatu pencapaian hasil yang telah dicapai melalui suatu proses tertentu baik yang berkaitan dengan hal yang dikerjakan secara individu maupun kelompok.

b. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (dalam Pranoto & M. Hidayat, 2023: 15) prestasi belajar dibagi menjadi tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek Kognitif (aspek pengetahuan)
- 2) Aspek Afektif (aspek sikap)
- 3) Aspek Psikomotor (aspek keterampilan)

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar untuk mencapai prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan guna mempengaruhi prestasi belajar (Khotimah, 2020). Slameto (2021: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal:

- 1) Faktor Internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (fisiologi), faktor psikologis (intelektual, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Non Experiment* yakni menggunakan bentuk *ex post facto*.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 42 Semarang kecuali kelas IX F yang digunakan untuk melakukan tryout, jadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari 7 kelas yang berjumlah 237 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 67 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik kuisioner atau angket. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan alat ukur skala psikologis. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh bullying terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 42 Semarang. Kuisioner disusun dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis linear sederhana dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang akan terjadi dengan menggunakan empat tahap yaitu melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji

linearitas, dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

D. HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 42 Semarang diawali dengan pelaksanaan try out terlebih dahulu untuk menguji validitas dan reliabilitas item pada skala yang digunakan dalam penelitian. Try out dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 Agustus 2024 dengan jumlah peserta didik 34 siswa pada kelas IX F terdapat 72 item pernyataan yang terbagi dalam dua skala try out. Pada skala try out variabel pertama yakni perilaku bullying terdapat 36 item pernyataan dan skala try out variabel kedua yakni prestasi belajar terdapat 36 item pernyataan.

Setelah try out dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan pengujian skala try out dengan validitas dan reliabilitasnya dilanjutkan dengan dilaksanakan penelitian. Data yang diperoleh dari instrumen kemudian diberikan skor untuk mempermudah dalam pengolahan dan pengkategorian. Pengkategorian dilakukan untuk mengetahui tingkat perilaku bullying dan prestasi belajar pada siswa. Dalam penelitian ini terdapat empat pengkategorian tingkat perilaku *bullying* dan prestasi belajar, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi.

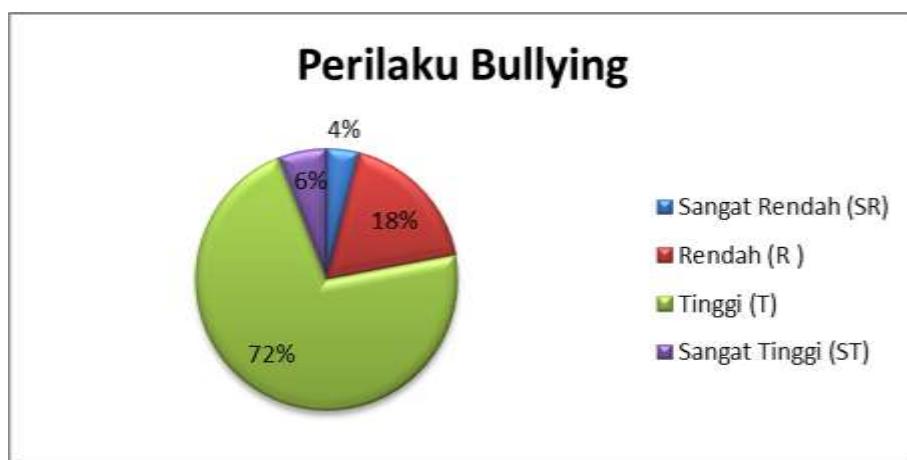
Data hasil pengolahan data perilaku *bullying* dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Kriteria Perilaku Bullying

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
23 – 40	3	4%	Sangat Rendah (SR)
41 – 57	12	18%	Rendah (R)
58 – 74	48	72%	Tinggi (T)
75 - 92	4	6%	Sangat Tinggi (ST)
Jumlah	67	100%	

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui subjek dengan kategori perilaku bullying sangat rendah sebanyak 4% atau 3 siswa. Subjek dengan perilaku bullying kategori rendah sebanyak 18% atau 12 siswa. Subjek dengan perilaku bullying tinggi sebanyak 72% atau 48 siswa, dan subjek dengan kategori perilaku bullying sangat tinggi sebanyak 6% atau 4 siswa. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari siswa mengalami perilaku bullying yang tinggi.

Gambar 1. Diagram Perilaku Bullying



Selanjutnya, Data hasil pengolahan data prestasi belajar dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Kriteria Prestasi Belajar

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
26 – 45	6	9%	Sangat Rendah (SR)
46 – 65	31	46%	Rendah (R)
66 – 85	19	28%	Tinggi (T)
86 - 104	11	17%	Sangat Tinggi (ST)
Jumlah	67	100%	

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui subjek dengan kategori prestasi belajar sangat rendah sebanyak 9% atau 6 siswa. Subjek dengan kategori prestasi belajar rendah sebanyak 46% atau 31 siswa. Subjek dengan kategori prestasi belajar tinggi sebanyak 28% atau 28 siswa, dan subjek dengan kategori

prestasi belajar sangat tinggi sebanyak 17% atau 11 siswa. Hal ini menunjukan sebagian besar dari siswa mengalami penurunan prestasi belajar sehingga menjadi kategori rendah.

Gambar 2. Diagram Prestasi Belajar



E. PEMBAHASAN

Uji normalitas ini menggunakan *kolmogorov smirnov test* untuk mengetahui normalitas sebaran data variabel penelitian dilihat dari nilai *kolmogorov smirnov test* dan pengujinya menggunakan program SPSS versi 26 dan hasil uji normalitas data pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan besarnya Kolmogorof Smirnov Test yang dapat dilihat pada Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$.

Uji homogenitas untuk menguji kedua data perilaku bullying dan prestasi belajar apakah homogen kedua variannya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji homogenitas, pengujian data menggunakan metode Levene test diperoleh nilai signifikansi based on mean variabel perilaku bullying dengan prestasi belajar sebesar $0,235 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel perilaku bullying (X) dan prestasi belajar (Y) memiliki varian yang sama sehingga data tersebut dinyatakan homogen.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen

mempunyai hubungan linier atau tidak. Hasil uji linieritas pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,086. Maka dapat disimpulkan 0,086 lebih besar dari $> 0,05$ dan demikian kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang linear antara perilaku bullying dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa uji korelasi *pearson product moment*, dapat diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0,010 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada signifikan antara pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 42 Semarang. Dengan tingkat korelasinya jika dilihat dari nilai Pearson Corelation -0,313 yang berarti tingkat korelasinya sangat rendah. Dari pengujian korelasi tersebut menunjukan bahwa hubungan yang negatif dilihat pada hasil korelasinya yang bertanda negatif. Dimana arah hubungan negatif tersebut adalah jika semakin tinggi perilaku bullying maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan dengan arah hubungan perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar siswa korban bullying di SMP Negeri 42 Semarang.

F. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini "Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa Korban Bullying SMP Negeri 42 Semarang?" dapat disimpulkan dari hasil uji korelasi *pearson product moment*, dapat diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0,010 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada signifikan antara pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 42 Semarang.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran yang ingin diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Perilaku bullying dengan alasan apapun itu tetap itu merupakan perilaku mengintimidasi dan juga menyakiti orang lain. Bullying merupakan perilaku

maladaptif oleh karena itu hendaknya sesama peserta didik yang wajibnya adalah belajar alangkah lebih baiknya saling menjaga dan saling meguatkan.

2. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan bisa memberikan ruang untuk menambah keakraban mulai dari pembuatan data teman akrab, kesempatan waktu curah pendapat dengan pemanggilan dijam istirahat untuk mengantisipasi terjadinya pembulian yang bisa jadi guru tidak mengetahui.

3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Tidak sedikit pengalaman yang didapat oleh peneliti oleh sebab jangan mudah berpuas hati, peneliti harus lebih mendalami untuk penelitian berikutnya. Hasil peelitian ini bisa diajukan referensi untuk peneliti selanjutnya dengan teknik yang lebih kreatif dan inovatif.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh. Suntoko. Tedi Purbangkara. & Ade Abikusna. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Revisi Vi). Jakarta: Pt Rineka Cipta. Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kemampuan Komunikas Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas Vii Mts Al Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Bimbingan Konseling. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. Jurnal At-Tafkir. Vol. 11. No. 1. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/529>
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. Jurnal Ar-Raini. Vol. 4. No. 4 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>
- Indriana, Farida Deni. Rudi Salam. (2022). Peran Guru IPS dalam Penerapan Program Sekolah Ramah Anak untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMP Negeri 33 Semarang. Sosiulum. Vol. 4. No. 1. <https://journal.unnes.ac.id/sju/sosiolum/article/view/54175>
- Irmayanti. Nur dan Ardianti Agustin. (2022). *Bullying Dalam Perspektif Psikologi*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kundre, Rina. (2018). Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Manado. e-jurnal keperawatan. VOL 6. NO 1 . <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/25173>
- Machali, Imam. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif.

- ISBN 978-602-603461-8. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maghfiroh, Nuril, Mahmud Nasir, Siti Anisatun Nafi'ah. (2021). Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al Huda Bleber Purworejo. *Jurnal As Sibyan*. Vol4. No2. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/241
- Makulua, Teurence Stepani. Nesia Prisenda Sampe. (2023). Dampak Psikologis Siswa Korban *Bullying*. *Jurnal Geografi, Lingkungan & Kesehatan*. Vol. 1. No 2. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jglk/article/view/12128>
- Mawarni, F., & Fitriyani, Y. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 6. No. 3 <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/4293>
- Mustikaningrum, Apfia. (2017). Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Kristen 1 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017. *FKIP-UJKSW*.
- Nurdin & Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 6. No. 3 <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/5266>
- Pranoto, Edi. (2021). *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. Lombok Tengah, NTB.
- Pratama, Andika Putra. Mamat Supriatna, dan Nadia Aulia Nadhirah. 2023. Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Di Sekolah Dan Implikasi Untuk Guru Bimbingan Konseling. *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRBK)*. Vol. 8. No. 2. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/8143>
- Serin, Fattara Diwa. (2023). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Journal on Education*. Vol. 06. No. 1 <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3497>
- Setiyanawati, Tri. (2023). Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Sekolah. *Journal of innovation research and knowledge*. Vol.3, No.5. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/6754>
- Sihotang, Hotmaulina. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. Jakarta: UKI Press.
- Soegeng. (2017). Dasar-Dasar Penelitian. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Yamada, Salsa. Rr. Nanik Setyowati. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Tindakan *Bullying* Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah anak di

- SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri. JCMS. Vol. 7. No. 1.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/17422>
- Yusrizal. (2020). Pengukuran dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar. Pale Media Prima.
- Zainol Rohman, Moh. (2016). Hubungan Antara Usia, Tingkatan Kelas, dan Jenis Kelamin Dengan Kecenderungan Menjadi Korban *Bullying*. ISSN 2407-9189. *The 3rd Universty Research Colloquium 2016*.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM, 4(2), 129-389. ISSN:2442-448X.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=691874&val=9993&title=FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20REMAJA%20DALAM%20MELAKUKAN%20BULLYING>